

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN PELAKSANAAN BIMBINGAN
MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
DEMAK TAHUN 2016

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam penelitian pada bab 3, bahwa penyelenggaraan manasik haji merupakan penyelenggaraan manasik haji yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak. Penyelenggaraan manasik haji dilaksanakan di Gedung IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji dan Umrah) Demak, waktu pelaksanaan manasik haji massal I mulai pukul 07.00-14.00 WIB sedangkan manasik haji massal II mulai pukul 08.00-13.00. Peserta manasik haji Kabupaten Demak dikelompokkan sesuai dengan wilayah Kecamatan. Pembagian kelompok tersebut menjadi 14 kelompok yang dilaksanakan di KUA Kecamatan.

Seperti yang telah disajikan dalam bab 3, penyelenggaraan bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Demak yang diberikan kepada calon jama'ah haji adalah sebanyak 8 kali pertemuan, terdiri 6 kali pertemuan yang bersifat kelompok dilaksanakan di tingkat Kecamatan sedangkan 2 kali pertemuan secara massal dilaksanakan di tingkat Kabupaten. Sebenarnya ini sangat minim, namun karena aturan telah menetapkan seperti itu, maka bimbingan manasiknya harus menyesuaikan aturan

tersebut. Sehingga upaya yang akan dilakukan adalah maksimalisasi dari aturan yang sudah ada dan berlaku. Namun melihat perkembangan jumlah jama'ah dan masa penantian yang panjang, maka aturan manasik suatu saat harus diadakan berbagai penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan yang ada.

Tujuan dari penyelenggaraan tersebut adalah yang pertama, untuk memberikan bekal ilmu agama pada calon jama'ah haji dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang materi manasik haji, kemudian tujuan yang kedua yaitu untuk mengenalkan dan mengajarkan pada calon jama'ah haji tentang rukun Islam yang ke 5 dengan metode pembiasaan, dalam artian agar calon jama'ah haji lebih memahami rukun Islam yang ke 5 bukan hanya dengan teori melainkan juga harus bisa mempragakan atau mempraktikan secara langsung, mengingat adanya usia lanjut mereka memiliki daya ingat yang lemah dalam hafalan dan bacaan, terlebih apabila manasik haji tersebut dipraktikkan secara langsung maka mereka akan selalu ingat dengan apa yang mereka pelajari nantinya.

Dalam setiap kegiatan penyelenggaraan tentunya tidak bisa lepas dari yang namanya manajemen, karena manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penyelenggaraan manasik haji. Menurut GR. Terry dkk (2000: 1) merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan

sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut pengertian di atas, peran manajemen dalam penyelenggaraan manasik haji adalah untuk memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak.

Bimbingan manasik haji merupakan peragaan penyelenggaraan ibadah haji sesuai dengan rukun haji dengan menggunakan ka'bah tiruan layaknya melakukan ibadah haji ditanah suci. Merujuk pada penyelenggaraan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak tersebut. Meskipun dalam penyelenggaraan manasik haji ini diikuti oleh calon jama'ah haji yang jumlahnya cukup banyak, akan tetapi dalam pengelolaan penyelenggaraannya Kementerian Agama Kabupaten Demak mempunyai persiapan sendiri dalam memajukan kegiatan tersebut.

Untuk kelancaran proses kegiatan penyelenggaraan manasik haji, Kementerian Agama Kabupaten Demak memiliki tahapan-tahapan persiapan tersendiri dalam pelaksanaan manasik haji nantinya, yang dikelola langsung oleh Kasi Penyelenggara Haji dan Umroh (PHU). Salah satu penerapan fungsi manajemen yang digunakan oleh kegiatan manasik haji ini adalah fungsi penggerakan (*Actuating*) yang merupakan kegiatan inti manajemen setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan merupakan aktivitas kegiatan yang dilakukan setelah semua rencana-rencana dari awal telah tersusun secara sistematis. Menurut Hasibuan (2001: 41) penggerakan

(*actuating*) adalah usaha untuk memberikan pengarahan dan memotivasi karyawan atau bawahan dengan menggerakkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja aktif untuk mencapai tujuan. Para manajer memimpin untuk membujuk orang lain supaya bergabung dengan mereka dalam mengejar masa depan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dengan menciptakan kondisi yang tepat, manajer berusaha membantu karyawan untuk bekerja sebaik mungkin.

Fungsi penggerakan (*actuating*) telah diterapkan secara teori maupun prakteknya oleh pihak pengurus Kementerian Agama Kabupaten Demak untuk bisa melaksanakan tugas-tugas yang telah dipersiapkan untuk kemajuan dalam persiapan pelatihan manasik haji nantinya. Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi (2006:140) di dalam proses pelaksanaan (penggerakan) terdapat 4 poin yang menunjang aktivitas pelaksanaan, yaitu:

1. Pemberian motivasi

Penggerakan yang dilakukan oleh Kasi Penyelenggara Haji dan Umroh (PHU) dalam bentuk memberikan motivasi ini tidak hanya sebatas pada pengurus manasik haji saja, akan tetapi penggerakan juga dilakukan dalam lingkungan intern sesama pengurus Kementerian Agama Kabupaten Demak. Penggerakan disini untuk memotivasi para pengurus untuk bersemangat dalam memberikan persiapan secara maksimal pada jama'ah haji sebelum berlangsungnya pelaksanaan manasik haji. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar

semua yang telah dipersiapkan dapat berjalan dengan baik, mengingat penggerakan (*Actuating*) adalah kegiatan inti manajemen, tanpa *actuating* semuanya tidak akan berjalan sesuai harapan.

2. Bimbingan (pengarahan)

Dalam penyelenggaraan persiapan manasik haji yang berperan sebagai pembimbing adalah Kasi Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU). Proses penggerakan atau pemberian pengarahan telah dijalankan oleh Ibu Hj. Rahmi Indah Suciati, SH, MH, ini terlihat ketika dalam memantau langsung tugas yang dilakukan oleh para pengurus dalam memberikan pelatihan manasik haji di Kabupaten maupun di Kecamatan. Ketika ada yang kurang dalam pemberian pelatihan manasik haji tersebut Ibu Rahmi Indah Suciati, SH, MH langsung menambahi apa yang menjadi kekurangan.

3. Menjalin hubungan

Sebagai sebuah kesatuan dalam kepengurusan tentu harus saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antar anggotanya. Hal ini juga diterapkan oleh Ibu Rahmi Indah Suciati, SH, MH dengan menjalin hubungan antar lembaga lain tentang persiapan pelaksanaan pelatihan manasik haji. Semua itu dilakukan agar tidak ada persaingan antar lembaga satu dengan yang lainnya, dan sama-sama berangkat menuju keberhasilan dalam memberikan yang terbaik untuk calon jama'ah haji.

4. Menjalinkan komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam setiap kegiatan, untuk itu sebagaimana yang telah dihimbaukan oleh Ibu Rahmi Indah Suciati, SH, MH bahwa ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti dan ada yang kurang terkait masalah sarana prasarana persiapan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak, maka semua pengurus langsung saja bertanya dengan beliau atau pengurus lainnya. Di sini sangat terlihat bahwa komunikasi yang terjalin di dalamnya sangat baik tanpa ada jeda yang membedakan posisi mereka.

Oleh karena itu, fungsi penggerakkan ini menjadi hal terpenting dalam proses pelaksanaan manasik haji dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengurus dan para pengurus lainnya. Karena ini merupakan kegiatan manajemen yang sangat penting dalam penggerakan, tanpa adanya penggerakan semua program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun sistem penggerakan (*Actuating*) yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan Koordinasi kepada semua pegawai untuk membantu membimbing jama'ah dalam bimbingan manasik haji dengan berbagai persiapan-persiapan yang direncanakan, sebelum mengikuti penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang diadakan oleh Kementerian

Agama Kabupaten Demak dengan diikuti calon jama'ah haji se-Kabupaten Demak.

b. Pelatihan Mandiri

Artinya calon jama'ah haji dituntut untuk bisa mandiri dalam mengikuti bimbingan manasik haji nantinya, dan calon jama'ah haji disini juga dituntut untuk hafal semua bacaan yang diberikan oleh para pembimbing termasuk niat-niat haji dan lain sebagainya, karena nantinya pada penyelenggaraan ibadah haji akan di lafalkan ketika pelaksanaan berlangsung.

Bimbingan manasik haji mandiri yang merupakan inisiatif dari para pembimbing untuk persiapan bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak. Bimbingan tersebut dilakukan di gedung IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) Kota Demak. Dengan menggunakan properti yang telah menjadi turun menurun dalam setiap kegiatannya. Bimbingan ini, calon jama'ah haji diajarkan mulai dari memakai pakaian ihram, wukuf, sa'i dari Shafa ke Marwa yang diibaratkan dengan tumpukan bukit buatan dengan properti, kemudian melakukan thawaf dengan mengelilingi Ka'bah miniatur yang telah tersedia meski tidak terlalu besar, membalang jumrah ula, aqabah, dan wusto. Calon jama'ah haji diajarkan cara melempar kerikil yang benar, karena ada yang beranggapan

melemparkan kerikil itu hanya dilempar saja dan tidak ada aturannya, kemudian bertahalul.

c. Pembekalan Materi

Yaitu dengan memberikan penjelasan terkait tentang ibadah haji syarat dan rukun haji, niat-niat yang terkandung di dalamnya dengan membagikan selebaran yang berisi niat-niat dan do'a supaya menghafalkan semua niat tersebut. Pembekalan manasik haji ini juga diberikan melalui penampilan gambar-gambar tentang bagaimana pelaksanaan manasik haji dari awal sampai akhir secara berurutan.

Tujuan dari pembekalan materi ini adalah untuk memberikan pengertian, wawasan, dan gambaran tentang bagaimana pelatihan manasik haji tersebut.

d. Peran Pembimbing

Yaitu pemberian pengarahan dan motivasi kepada orang yang akan dibimbingnya. Maksudnya, dalam kegiatan manasik haji ini peran pembimbing adalah sebagai pembimbing untuk persiapan penyelenggaraan manasik haji bagi calon jama'ah haji. Dan pada pelaksanaan manasik haji ini juga para pembimbing menfokuskan semua perhatiannya agar calon jama'ah haji benar-benar mengerti tentang bagaimana bimbingan manasik haji tersebut secara sempurna, sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Dari uraian mengenai sistem pergerakan (*Actuating*) yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pihak penyelenggara haji dan umroh ada pula jadwal kegiatan pelatihan yang telah diagendakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak mengenai pembagian kloter dari beberapa Kecamatan, dan terdapat pula jadwal pelaksanaan-pelaksanaan terkait pembekalan materi dan lain sebagainya. Adapun jadwal yang tersedia demi kelancaran dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 11
JADWAL BIMBINGAN MANASIK MASSAL I
TAHUN 2016 KABUPATEN DEMAK

Hari/tanggal	Waktu	Materi	Petugas/turor
Kamis, 28 Juli 2016	07.00- 08.00	Pendaftaran Peserta	Panitia
	08.00- 08.30	Persiapan Upacara Pembukaan	Panitia
	08.30- 09.50	1. Pembukaan	Panitia
		2. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	Panitia
		3. Laporan Panitia Penyelenggara	Kepala Kankemenag Kab. Demak
4. Sambutan- sambutan: a. Ketua IPHI Kab. Demak b. Bupati Demak dilanjutkan membuka secara resmi Bimbingan Manasik	Saifudin Zuhri H.M Natsir		

		Haji Tahun 2016.	
		5. Do'a/Penutup	Panitia
	09.50-10.00	Persiapan Penyajian Materi	Panitia
	10.00-10.45	Kebijakan pemerintah di bidang perhajian UU No. 17/1999 Jo UU No. 13/2008	Kakanwil Kemenag Prov. Jateng
	10.45-11.30	Penjelasan Umum tentang Perhajian di Kantor Kemenag Kab. Demak	Kasi PHU Kemenag Kab. Demak
	11.30-13.00	Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh	H. Suwarno, S.Pd.I
	13.00-14.00	Penutupan	Panitia

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak

Tabel 12
JADWAL BIMBINGAN MANASIK MASSAL II
TAHUN 2016 KABUPATEN DEMAK

No.	Waktu	Materi	Nara sumber	Keterangan
1	08.00-09.30	Pembukaan dan Sambutan Pengarahan Pembinaan Pelayanan Haji Tahun 2016	Drs. H. Muhammad Thobiq, M.SI	Kakankemenag Kab. Demak
2	09.30-10.15	Pemantapan Penyusunan Kloter, Karu dan Karom	Hj. Rahmi Indah Suciati, SH, MH	Kasi PHU Kemenag Kab. Demak
3	10.15-12.00	Pemantapan Pelaksanaan Manasik Haji Tahun 2016	Drs. H. Saifudin Zuhri	Ketua Daerah IPHI Kab. Demak
4	12.00-12.45	Pengarahan Pemberangkatan dan Pemulangan Jama'ah dan Daerah Ke Embarkasi (PP)	H. Muhaimin, S.Pd.I,SH	Kasubbag TU Kemenag Kab. Demak
5	12.45-13.00	Acara Penutupan	Panitia	Team Panitia

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak

Setelah melihat pelaksanaan bimbingan manasik haji yang diikuti pula oleh calon jama'ah haji Kabupaten Demak melalui jadwal yang tersaji di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa mulai dari sistem penggerakan (*Actuating*) yang dilakukan dari pihak Kementerian Agama Kabupaten Demak, dan juga agenda penyelenggaraan yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pihak panitia penyelenggaraan haji dan umroh semuanya tersusun secara sistematis dan secara keseluruhan telah tercakup di dalam semua pelaksanaan tersebut.

Berdasarkan dari rangkaian seluruh kegiatan yang terselenggara mulai dari adanya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), maka dapat pula penulis menganalisis dari seluruh rangkaian di atas sebagai salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan pesan-pesan, nasihat, ajakan, seruan, dan perbuatan secara langsung melalui kegiatan yang nyata.

Menurut Anshari (1993: 11) dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim` di dalam usaha merubah situasi dari yang buruk pada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT. Dakwah juga diartikan sebagai pemberian motivasi kepada seluruh umat manusia untuk berbuat kebaikan dijalan Allah SWT. Merujuk pada tujuan penyelenggaraan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak salah satunya adalah

untuk meminimalisir adanya degradasi moral yang terjadi karena pengaruh budaya barat yang ada di Indonesia, dengan memberikan bekal pada calon jama'ah haji. Dakwah yang digunakan dari kegiatan manasik haji ini bisa dikatakan sebagai wujud dakwah *Bi lisan dan Bi Haal* yang artinya memanggil, menyeru, mengajak dengan perbuatan secara nyata serta dengan melihat situasi dan kondisi disekelilingnya. Pengertian ini sejalan dengan ungkapan hikmah:

لِسِّنِ الْحَا لِ أَتَبَيَّرُ مِنْ لِسِّنِ الْمُقَا لِ

Artinya: “*Kenyataan dalam perbuatan itu lebih menjelaskan dari pada yang hanya dengan ucapan saja*”.

Menurut Yunan (2009: 216) sebagaimana ditulis dalam bukunya Metode Dakwah, mengungkapkan bahwa istilah dakwah *bi lisan al-haal* dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan atau perbuatan secara nyata. Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan aksi atau perbuatan secara nyata akan lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat, karena seorang *da'i* disini berperan langsung dengan situasi yang ada dan bukan hanya menyampaikan dengan pesan-pesan dakwah yang berpedoman pada Qur'an dan hadis.

Setiap kegiatan dakwah tentu memiliki beberapa unsur dalam setiap pelaksanaannya, karena apabila tidak terdapat unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, maka kegiatan dakwah tidak bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

1. Da'i

Adalah orang yang menyeru dan mengajak seluruh umat manusia untuk berada di jalan Allah SWT demi mendapatkan kebahagiaan manusia dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia. Apabila dikaitkan dengan penyelenggaraan manasik haji tersebut, maka yang menjadi seorang *Da'i* disini adalah para pembimbing manasik haji, dan para pengurus yang telah menyampaikan pesan dakwah mereka dengan melalui penyelenggaraan manasik haji yang merupakan rukun Islam yang ke 5.

2. Mad'u

Adalah orang yang menerima pesan dakwah dari apa yang telah *da'i* sampaikan, contohkan, dan terapkan dengan keadaan dan perbuatan secara nyata. Berdasarkan dari uraian pengertian *mad'u* di atas bahwasannya yang menjadi *mad'u* (penerima pesan) adalah seluruh calon jama'ah haji yang mengikuti penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Gedung IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) Kota Demak.

3. Materi

Adalah isi pesan yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* nya, dimana didalam pesan tersebut mengandung nasehat yang berupa ajakan ke jalan yang lurus, berdasarkan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian isi pesan yang terkandung dalam pelatihan manasik haji tersebut yaitu, memberikan bekal Ilmu Agama

meliputi apa itu pengertian haji, syarat dan rukun haji yang diajarkan sebelum keberangkatan ibadah haji dengan cara mempraktikkan secara langsung dengan gerakan-gerakan yang telah diajarkan sebelumnya.

4. Media

Adalah sarana yang digunakan sebagai alat penunjang kesuksesan dalam berdakwah, agar apa yang disampaikan oleh *da'i* dapat terealisasi dan berjalan sesuai sasaran. Di sini yang menjadi media atau sarana dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji tersebut adalah tersedianya miniatur dan properti lainnya, seperti adanya miniatur ka'bah, tempat untuk melempar jumroh, tempat untuk sa'i, tempat untuk wukuf, dan mabit.

Unsur-unsur yang terdapat di dalam kegiatan dakwah sama halnya dengan sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan manasik haji. Bisa kita lihat, apabila dalam penyelenggaraan manasik haji tidak terdapat struktur kepanitiaan, sarana yang menunjang, calon jama'ah haji sebagai peserta, tempat dalam pelaksanaan. Maka kegiatan manasik haji juga tidak akan bisa terselenggarakan dengan baik, meskipun telah terancang sedemikian rupa.

5. Metode

Metode adalah jalan atau cara yang dipakai *da'i* dalam menyampaikan materi dakwahnya kepada para *mad'u* untuk mempermudah *mad'u* dalam menerima apa yang disampaikan oleh seorang *da'i*. Ketika dikaitkan dengan

penyelenggaraan manasik haji ini, maka metode dakwah yang dipakai dalam bimbingan manasik haji tersebut yaitu menggunakan metode *bi lisan al-haal*. Di dalam metode tersebut juga memiliki beberapa faktor, mengapa dakwah tersebut dilakukan, padahal dakwah dengan metode dakwah *bi al-hikmah* dan dakwah *al-mauidzatil hasanah* juga dapat disampaikan oleh para da'i kepada mad'unya. Secara garis besar dakwah *bi lisan al-haal* merupakan salah satu dakwah yang dilakukan dengan cara terjun langsung untuk mengubah situasi yang buruk menjadi situasi yang baik, di tengah-tengah para masyarakat Islam.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode dakwah *bi lisan al-haal* adalah sebagai berikut:

- 1) Situasi dan kondisi masyarakat yang beraneka ragam, sehingga mendukung untuk melakukan dakwah *bi lisan al-haal*.
- 2) Melihat sasaran dakwah dari masyarakat atau individunya yang tidak memungkinkan untuk diberikan nasihat atau pesan hanya dengan dakwah *bi al-hikmah* dan *bi mauidzatil hasanah*.
- 3) Media atau fasilitasnya yang tersedia dengan berbagai macam kualitas dan kuantitasnya.

Dari uraian faktor-faktor tersebut dapat dilihat bahwa dakwah dengan metode *bi lisan al-haal* dilakukan dengan cara melihat situasi dan kondisi yang ada disekeliling *da'i* terlebih

dahulu, karena masyarakat (mad'u) satu dengan yang lainnya memiliki karakter dan emosional yang berbeda untuk menerima saran, nasihat bahkan ajakan untuk ke jalan yang benar. Dan apabila dikaitkan dengan kegiatan manasik haji di atas, sudah terlihat secara jelas bahwa kegiatan manasik haji ini termasuk dalam aktivitas dakwah dengan cara metode *bi lisan al-haal*, karena kegiatan manasik haji ini membutuhkan aksi langsung dalam peragaan mengenai rukun-rukun, tata cara ibadah haji, dan ketika hanya diterapkan dengan teori saja kepada calon jama'ah haji, maka penyampaian mengenai manasik haji tersebut tidak bisa diterima secara baik oleh calon jama'ah haji dengan usia mereka yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, setelah melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi dalam dakwah *bi lisan al-haal* pada uraian di atas, maka dengan demikian pelaksanaan manasik haji yang diikuti oleh calon jama'ah haji Kabupaten Demak termasuk dalam salah satu kegiatan dakwah dengan menggunakan metode *bi lisan al-haal*, dan dalam kegiatan ini termasuk juga dalam syi'ar agama yang dilakukan dengan tujuan untuk membekali ilmu agama pada calon Jama'ah haji sesuai dengan syari'at Islam.

B. Analisis Penerapan Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak Tahun 2016

1. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak

Manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah pengelolaan pelaksanaan bimbingan manasik haji. Menurut GR. Terry, dkk merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Terry, dkk, 2000: 1). Menurut pengertian di atas, demi kelancaran proses kegiatan pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak, maka pihak dari Kementerian Agama tersebut memiliki beberapa tahapan-tahapan penting. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses manajemen. Rencana-rencana itu dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan perencanaan suatu pendekatan yang

terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang (Sarwoto, 1978: 69).

Perencanaan dirumuskan untuk memberikan acuan bagi para pembimbing agar dalam pelaksanaan manasik haji nanti sesuai dengan maksud dan tujuan. Kementerian Agama Kabupaten Demak membuat persiapan perencanaan sebagai berikut:

Tabel 13

No	Bulan	Jenis kegiatan	Keterangan
1.	10 Mei 2016	Rapat harian oleh para panitia meliputi: rapat koordinasi pembagian tugas dalam membimbing jama'ah haji, rapat dengan pengelola Kemenag, rapat dengan panitia IPHI Demak, dan rapat	Di Kementerian Agama Kabupaten Demak
2.	17 Mei 2016	Rapat tindak lanjut para panitia meliputi: proses pelaksanaan manasik haji, sumber dana, sarana dan prasarana, pemberian bimbingan manasik haji, dan kostum (baju ihram) untuk calon jama'ah haji	Di Kementerian Agama Kabupaten Demak
3.	23 Mei 2016	Rapat pemberian materi seputar pengertian ibadah haji dan niat-niatnya, memberikan selebaran yang berisi niat-niat haji, menyeragamkan baju yang dipakai oleh panitia dan pembimbing ketika manasik haji nanti.	Di Kementerian Agama Kabupaten Demak
4.	02 Juni 2016	Bimbingan manasik haji	Di Kementerian

No	Bulan	Jenis kegiatan	Keterangan
		oleh para pembimbing meliputi: penjelasan tentang ibadah haji, niat-niat ibadah haji, syarat dan rukun ibadah haji dengan memberikan selebaran foto copy tersedia.	Agama Kabupaten Demak
5.	08 Juni 2016	Praktik bimbingan manasik haji meliputi: memakai baju ihram, wukuf, sa'i dan thawaf dengan miniatur ka'bah, melempar jumrah dengan kerikil, pelafalan niat-niat yang ada dalam syarat dan rukun haji.	Di Gedung IPHI Demak
6.	16 Juni 2016	Bimbingan manasik haji dilakukan setiap hari pada jam kerja untuk pematangan materi pada calon jama'ah haji.	Di Kementerian Agama Kabupaten Demak
7.	22 Juli 2016	Evaluasi mengenai persiapan bimbingan manasik haji yang telah disediakan dan pembagian baju ihram untuk calon jama'ah haji.	Di Kementerian Agama Kabupaten Demak
8.	15 Agustus 2016	Pengumuman pembagian kloter sesuai dengan urutan kecamatan dan kota yang telah ditentukan oleh panitia.	Di Gedung IPHI Demak
9.	26 Agustus 2016	Cheking akhir oleh para panitia sebelum pemberangkatan bimbingan manasik haji.	Di Kementerian Agama Kabupaten Demak

(Sumber data: Dokumentasi Kementerian Agama Kabupaten Demak, 19 Juni 2017)

Perencanaan yang matang merupakan salah satu modal untuk memajukan semua pelaksanaan bimbingan manasik haji nantinya. Perencanaan di sini dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan penyusunan rangkaian persiapan atau program bimbingan manasik haji yang akan dilaksanakan se-Kabupaten Demak, sekaligus menentukan *time schedule* dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

Dan dalam perencanaan ini dilakukan oleh Kepala Seksi beserta para staff yang lain untuk membuat rancangan tersebut. Untuk semua rancangan yang telah disusun dikoordinasikan kepada pembimbing serta instansi terkait, sehingga rencana bisa lebih efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembentukan struktur organisasi secara resmi dilakukan oleh pengelola Kementerian Agama Kabupaten Demak, agar setiap menjalankan program kerja ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah) tersebut mendapatkan persetujuan dari pihak pengelola Kementerian Agama Kabupaten Demak. Menurut Manullang (1983: 21-22), pengorganisasian merupakan suatu pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas dan wewenang penuh atas tanggung jawab masing-masing untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak ini salah satunya adalah membuat tim panitia intern yang dilindungi oleh Kepala Kemenag dan dikoordinasi oleh kepala PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah). Dalam tim panitia intern tersebut ada yang bertugas untuk mengkondisikan calon jama'ah haji bahwa akan diadakan pelatihan manasik haji se-Kabupaten Demak sebagaimana yang telah menjadi kegiatan tahunan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Demak, dan untuk pembagian tugas lainnya yaitu dengan memberikan pelatihan manasik haji mandiri untuk calon jama'ah haji, dengan tujuan agar dalam pelaksanaan nantinya bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah penggerakan, penggerakan merupakan inti dari kegiatan manajemen, karena pada tahap ini akan dilaksanakan semua rencana-rencana yang telah dibuat. Dalam melaksanakan tahap penggerakan ini tidak hanya sekedar melaksanakan rencana yang ada, tapi pemimpin harus mengarahkan para anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Menurut Hasibuan (2001: 41) penggerakan adalah proses menggerakan segala aktifitas dari pemimpin kepada

anggotanya, agar apa yang telah menjadi rencana awal dapat terealisasi dengan baik dan sesuai dengan maksud dan tujuan.

Fungsi *actuating* (penggerakan) telah diterapkan secara teori maupun prakteknya dengan sebagaimana mestinya oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Demak. Karena pada intinya dalam proses penggerakan terdapat 3 kegiatan utama, yaitu pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja.

1) Pengarahan

Didalam pengarahan ini, yang bertugas dalam memberikan tugas-tugas mengenai diadakannya pelatihan manasik haji secara mandiri kepada calon jama'ah haji. Proses penggerakan atau pemberian pengarahan sudah dijelaskan oleh Kepala Seksi PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah), ini terlihat bahwa telah terlaksananya persiapan yang maksimal, mulai dari pengenalan terlebih dahulu tentang manasik haji, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan manasik haji secara mandiri di KUA Kecamatan, dan memberikan mereka selebaran kertas yang berisi niat dan do'a dalam manasik haji. Apabila terjadi kesalahan dari penyampaian oleh para pembimbing, kepala seksi PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah), memberikan arahan langsung.

2) Memberikan motivasi

Penggerakan dengan cara pemberian motivasi oleh Kepala Seksi PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah) kepada para pembimbing, dengan tujuan memberikan dukungan secara penuh untuk pembimbing yang lain dalam memberikan persiapan pelatihan manasik haji sebelum mengikuti pelaksanaan manasik haji yang diselenggarakan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Demak. Dengan pemberian motivasi seperti ini, dari Kepala Seksi PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah) ke pembimbing yang lain maka calon jama'ah haji juga ikut merasa ada perhatian khusus dari pembimbing mereka.

Penggerakan yang dilakukan dengan tujuan ingin mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan manasik haji ini, terlihat dengan adanya upaya dari para pembimbing yang bekerja keras mempersiapkan segala kebutuhan untuk calon jama'ah haji. Karena dalam pelaksanaan manasik haji nantinya calon jama'ah haji hanya didampingi oleh para pembimbing saja ketika dalam pelaksanaannya. Untuk itu, pelaksanaan manasik haji nantinya harus bisa lebih baik, mengingat pada tahun 2016 pelaksanaan manasik haji diselenggarakan se-Kabupaten Demak.

3) Melaksanakan program kerja

Penggerakan dalam rangka melaksanakan program rutin dari Kementerian Agama Kabupaten Demak, bisa terlihat dari upaya persiapan pelaksanaan manasik haji dengan menindak lanjuti setelah adanya koordinasi bahwa akan diadakannya pelatihan manasik haji se-Kabupaten Demak yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak, maka langkah awal dari para pembimbing yaitu mengadakan rapat pengurus dengan panitia terkait akan diadakannya pelaksanaan tersebut. Contohnya setelah pada rapat pengurus, pengelola memutuskan untuk memberikan bekal terlebih dahulu mengenai manasik haji nantinya, dengan tempat dan alat peraga bisa dikondisikan, maka setelah itu persiapan bisa terkondisikan dengan baik sebelum pelaksanaan pelatihan tersebut dilakukan.

Dari sekian banyak penggerakan yang dilakukan, oleh karena itu, fungsi penggerakan ini menjadi hal terpenting dalam proses pengelolaan dalam setiap program kerja dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola dan pengurus. Tanpa adanya penggerakan semua program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Hasibuan (2001: 241), pengawasan (*Controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya. Dalam sebuah pengawasan tentunya memiliki beberapa teknik atau cara untuk melakukan pengawasan tersebut. Teknik pengawasan dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu, pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan-kegiatan sedang berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan (Sarwoto, 1978: 103).

Merujuk pada teknik pengawasan tersebut, pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Demak, terlihat pada persiapan bimbingan yang telah dilakukan sebelum dilaksanakannya pelatihan manasik haji se-Kabupaten Demak. Pengawasan ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam pelatihan manasik haji nantinya. Maka, untuk menghindari kesalahan tersebut pengawasan dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Pengawasan tidak langsung, yang dilakukan oleh pengelola Kementerian Agama Kabupaten Demak dilakukan dalam bentuk evaluasi setelah kegiatan dan program kerja yang telah dilaksanakan. Evaluasi biasanya akan dibahas pada rapat bulanan pengurus.

2. Penerapan Unsur Manajemen dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak

Unsur-unsur manajemen dalam penerapannya di dalam perusahaan atau lembaga saling berkaitan erat satu sama lainnya. Masing-masing dari unsur tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya salah satu maka penerapan fungsi manajemen dalam perusahaan atau lembaga tidak akan bisa berjalan dengan baik dan semestinya. Oleh karena itu, untuk kelancaran proses kegiatan pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak menerapkan beberapa unsur-unsur manajemen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a) Unsur Man (Sumber Daya Manusia)

Bimbingan Ibadah Haji pada Kementerian Agama Kabupaten Demak Idealnya sebuah organisasi yang menginginkan organisasinya berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal. Untuk pencapaian tujuan secara maksimal dan optimal tersebut, organisasi membutuhkan manajemen. Berbicara tentang manajemen

tidak lepas dari pembicaraan tentang unsur-unsur manajemen. Unsur manajemen yang pertama kali harus diterapkan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah unsur yang harus dilakukan pertama kali, karena sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu (Amrullah, 2004: 129).

Titik pusat manajemen adalah manusia yang berhak sebagai pelaksana, karena tidak ada manajemen tanpa manusia. Dengan demikian faktor manusia merupakan unsur yang paling penting dan menentukan dalam setiap bentuk kegiatan manajemen. Manusia yang menentukan tujuan, yang menggunakan dan melaksanakan proses kegiatan manajemen. Jadi, manusialah yang merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi setiap kerjasama yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal haji, yang disebut Man disini berarti sumber daya manusia berupa pembimbing haji (Amrullah, 2004: 129).

Pelaksanaan tugas dalam Kementerian Agama Kabupaten Demak sudah diatur sesuai tugasnya. Adanya beberapa bagian dalam Kementerian Agama Kabupaten Demak yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Pembagian tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kinerja dan pengurus agar tujuan organisasi dapat tercapai. Para pengurus yang mampu menjalankan tanggung jawab dengan baik dapat berkesempatan menjadi pembimbing jama'ah di Tanah Suci. Selain itu, pemimpin Kementerian Agama Kabupaten Demak juga akan memberikan teguran bagi para pengurus yang lalai dengan tanggung jawabnya. Hal itu dilakukan agar semua pengurus memahami akan tanggung jawabnya dalam kegiatan Kementerian Agama Kabupaten Demak yang sudah direncanakan.

Pemilihan petugas haji tentunya telah melalui tahapan tertentu agar pelaksanaan haji nantinya juga dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Dalam rangka memperoleh kualitas petugas haji, diperlukan proses orientasi dan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pembentukan dan pemahaman tugas dan fungsi sebagai petugas haji secara menyeluruh di setiap jenis pelayanan di lapangan. Target pelatihan tersebut adalah petugas haji memiliki kompetensi dasar yaitu pengetahuan, keahlian, ketrampilan, dan *akhlakul karimah* dalam memberi pelayanan umum dan bimbingan

ibadah kepada jamaah. Sekaligus kompetensi di bidang kepemimpinan (*leadership*) dan menyelesaikan kasus-kasus yang dihadapi di lapangan. Oleh sebab itu, penerapan unsur manajemen SDM harus benar-benar dilakukan dengan optimal untuk memaksimalkan suksesnya pelaksanaan haji.

Kementerian Agama Kabupaten Demak di dalam penyelenggaraan ibadah haji selalu menerapkan unsur-unsur manajemen, karena Kementerian Agama Kabupaten Demak menginginkan organisasi berjalan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal. Dalam penerapan unsur-unsur manajemen, Kementerian Agama Kabupaten Demak selalu mempertimbangkan aturan yang ada. Penerapan unsur manajemen yang dilakukan pertama kali oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak adalah SDM, karena SDM merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan organisasi. Di bawah ini adalah daftar pembagian tugas dan pelaksanaan tugas PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah) Kementerian Agama Kabupaten Demak dalam pelaksanaan manasik haji tahun 2016.

Tabel 14
Pembagian tugas PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah)
Kementerian Agama Kabupaten Demak

No	Jabatan	Tugas
1	Kasi Penyelenggara Haji dan Umrah	<ul style="list-style-type: none"> - Memimpin pelaksanaan tugas Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah - Menyusun dan menjadwalkan rencana kegiatan - Membagi tugas dan menentukan penanggungjawabannya - Memantau pelaksanaan tugas para bawahan - Mengadakan rapat dinas dengan bawahan - Melakukan koordinasi dengan satuan kerja yang terkait - Menanggapi dan memecahkan masalah yang muncul - Mengadakan konsultasi dengan atasan setiap waktu diperlukan - Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang penyelenggara haji dan umrah - Menggerakkan dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan di lingkungan Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah
2	Penyusun Laporan Pengendalian BPS BPIH	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan dan peralatan kerja - Menerima bukti setoran awal BPIH dan mengklasifikasi sesuai Bank Penerima Setoran - Menerima dan Memverifikasi pengajuan pembatalan BPIH - Menerima, merekap dan mengklasifikasikan bukti pelunasan BPIH sesuai Bank Penerima Setoran - Mengawasi operasional KBIH, PPIU dan PIHK - Menginformasikan besaran, waktu dan jama'ah yang berhak melunasi - Melakukan koordinasi dengan BPS BPIH perihal migrasi BPS dan

		<ul style="list-style-type: none"> - menginformasikan kepada jama'ah - melakukan rekomendasi hasil kerja setoran awal BPIH dengan BPS BPIH - Mendampingi jama'ah haji menuju embarkasi dan menyambut kedatangan jama'ah di Debarkasi - Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan - Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan
3	Penyusun Bahan Pendaftaran dan Pembatalan Haji	<ul style="list-style-type: none"> - Perekaman foto pendaftaran calon jama'ah haji - Perekaman sidik jari pendaftaran calon jama'ah haji - Entry data dan cetak SPPH - Merekap pendaftaran dan pembatalan jama'ah haji dalam SA BPIH - Mengolah data calon jama'ah haji - Mengelola kegiatan PAOH - Mengelola jaringan siskohat - Mendampingi jama'ah haji menuju embarkasi dan menyambut kedatangan jama'ah di Debarkasi - Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan - Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan
4	Penyusun Dokumen Haji	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan dan peralatan kerja - Perekaman foto pendaftaran calon jama'ah haji - Perekaman sidik jari pendaftaran calon jama'ah haji - Membuat nominatif pengiriman lembar merah setoran awal BPIH ke Kanwil - Mengupdate nama dan nomor paspor sesuai dengan nomor porsi - Membuat nominatif pengiriman paspor untuk proses visa - Mengentry pramanifest jama'ah haji pada Siskohat - Melakukan penyelesaian administrasi penerbitan paspor dan Dapih

		<ul style="list-style-type: none"> - Mendampingi jama'ah haji menuju embarkasi dan menyambut kedatangan jama'ah di Debarkasi - Melakukan tugas lain yang diberikan atasan - Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan
5	Pengelola Penyelenggara Haji dan Umrah	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan dan peralatan kerja - Menyusun konsep pembinaan dan bimbingan haji - Merencanakan jadwal bimbingan haji - Menyiapkan administrasi dan bahan bimbingan haji - Melakukan pendataan KBIH - Menyiapkan bahan pembinaan dan monitoring KBIH - Melakukan sinkronisasi metode pembinaan antara Kementerian Agama dengan KBIH - Menerima dan melakukan verifikasi berkas pendaftaran haji - Melakukan penyelesaian administrasi penerbitan paspor dan DAPIH - Mendampingi jama'ah haji menuju embarkasi dan menyambut kedatangan jama'ah di Debarkasi - Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan - Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan
6	Pengembang Petugas Haji	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan dan peralatan kerja - Melakukan pendataan calon jama'ah haji - Menerima dan melakukan verifikasi berkas pendaftaran haji - Mendampingi jama'ah haji menuju embarkasi dan menyambut kedatangan jama'ah di Debarkasi - Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan - Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan

Tabel 15
Pelaksanaan Tugas PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah)
dalam Manasik Haji

No	Jabatan Dinas	Tugas	Keterangan
1	Kasi Penyelenggara Haji dan Umrah	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> - Memimpin pelaksanaan manasik haji - Menyusun dan menjadwalkan rencana kegiatan manasik haji - Membagi tugas dan menentukan penanggungjawabnya - Menyiapkan konsep program manasik haji - Memantau pelaksanaan manasik haji - Melakukan koordinasi dengan panitia manasik haji
2	Penyusun Bahan Pendaftaran dan Pembatalan Haji	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan jadwal manasik haji - Mengolah data calon jama'ah haji - Menyiapkan arsip surat manasik haji - Menyiapkan administrasi dan bahan manasik haji - Menyusun konsep manasik haji
3	Penyusun Laporan Pengendalian BPS BPIH	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan dan peralatan manasik haji - Memantau kegiatan manasik haji di Kecamatan - Pemandu praktik manasik haji - Menyiapkan properti manasik haji
4	Penyusun Dokumen Haji	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan dan peralatan manasik haji - Menyiapkan gedung manasik haji - Menyiapkan peralatan dokumentasi
5	Pengelola Penyelengg	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan dan peralatan manasik haji

	ara Haji dan Umrah		<ul style="list-style-type: none"> - Memantau pelaksanaan manasik haji - Menyiapkan konsumsi manasik haji - Menyiapkan konsep manasik haji
6	Pengembangan Petugas Haji	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan bahan dan peralatan manasik haji - Memantau pelaksanaan manasik haji - Menyiapkan dan merencanakan pembimbing manasik haji - Publikasi atau humas

(Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak)

Berdasarkan tugas dan fungsi yang dijelaskan diatas, dalam bimbingan ini segenap panitia manasik haji telah menjalankan tugasnya sesuai dengan UU No 13 tahun 2008 Pasal 17 yang menyatakan bahwa panitia penyelenggara ibadah haji bertugas untuk melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan, serta pengendalian dan koordinasi pelaksanaan operasional ibadah haji di dalam Negeri dan di arab Saudi.

Menurut penulis Kementerian Agama Kabupaten Demak, sumber daya manusia nya sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam berorganisasi. Namun kekurangan tersebut di tutupi dengan kerja keras dari para pengurus Kementerian Agama Kabupaten Demak beserta anggota-anggotanya, sehingga bisa berjalan dengan normal dan lancar.

b) Unsur Money (Uang Atau Pembiayaan)

Unsur lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai tujuan manajemen adalah uang. Pengaruh uang sangat besar, karena uang dibutuhkan oleh setiap manusia, disamping sebagai alat tukar, uang juga berfungsi sebagai alat pengukur nilai besar atau kecilnya suatu kegiatan. Suatu perencanaan yang diprogramkan bila tanpa ada unsur pendukung yang akan membiayai dari kegiatan tersebut maka akan sia-sia. Pembiayaan ini berarti dana haji yang akan dipergunakan untuk bimbingan manasik haji yang bersumber dari Kementerian Agama.

Untuk melakukan aktivitas-aktivitas diperlukan uang seperti, pembelian bahan-bahan mentah, upah gaji pegawai, pembayaran utang dan sebagainya. Jadi, uang sangat diperlukan dalam pelaksanaan manajemen guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah, 1981: 31).

Berkaitan dengan sumber pembiayaan haji, baik untuk membiayai operasional di dalam negeri maupun di Arab Saudi prinsipnya mempertimbangkan aspek keseimbangan pelayanan dan kemampuan jama'ah (proporsional), menghindari duplikasi pembiayaan yang bersumber dari APBN/APBD, rasional, efektif, efisien, dan ekonomis. Hal demikian, menjadi tantangan tersendiri untuk dapat menggunakan BPIH seefisien dan semaksimal mungkin memberikan pelayanan.

Menghindari komponen yang tidak perlu dianggarkan, melakukan penghematan pada setiap kegiatan serta pengembangan pola kerja sama yang sinergi antar pihak terkait dalam penyelenggaraan ibadah haji (Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2015: 52).

Biaya kegiatan bimbingan manasik haji Kabupaten Demak Tahun 1473 H / 2016 M dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak Tahun Anggaran 2016 nomor: SP DIPA 025.09.2.417049/2016 tanggal 7 Desember 2015 sebanyak Rp. 10.235.00,- (Sepuluh juta dua ratus tiga puluh lima rupiah) dan RKA PAOH Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak Tahun 1473 H / 2016 M sebesar Rp. 38.900.000,- (Tiga puluh delapan juta Sembilan ratus ribu rupiah).

Pembiayaan untuk ibadah haji setoran awal jama'ah haji sebesar 25.000.000 dan selama masa tunggu dana setoran awal dikelola oleh kementerian pusat dan hasilnya akan dikembalikan kepada jama'ah diantaranya: untuk penyelenggaraan manasik haji di tingkat Kabupaten dan di Kecamatan. Dengan biaya jama'ah calon haji tersebut akan di operasionalkan mulai dari pendafatarn sampai kepulangan jama'ah haji ke tanah air. Namun pada tahun 2016 terjadi penambahan biaya sebesar 9.841.000 setiap jama'ah haji. Untuk pelunasan biaya tersebut akan

diberitahukan kepada jama'ah haji setelah adanya keputusan dari perpres (Peraturan Presiden), DPRRI (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia) telah menyetujui pengajuan dari Kementerian Agama, kemudian Presiden mengeluarkan keputusan Presiden setelah keputusan itu keluar Dirjen PHU mengeluarkan juplak (Petunjuk Pelaksana) dan juknis (Petunjuk Teknis) pelunasan.

Di Kementerian Agama Kabupaten Demak penerapan unsur money (uang) sudah terlaksana dengan baik. Pengelolaan keuangan sudah dilakukan dengan maksimal. Sehingga manasik haji dapat berjalan dengan lancar dan para jama'ah haji merasakan puas untuk mengikuti manasik haji.

c) Unsur Methods (Metode, Cara, Sistem Kerja)

Cara melaksanakan suatu pekerjaan guna pencapaian tujuan yang tertentu, maka penggunaan metode tertentu pula yang akan mengiringinya. Metode guna pencapaian sesuatu juga sebagai sarana kelancaran dalam menyelesaikan tugas. Untuk itu diperlukan suatu usaha agar peserta jama'ah haji dapat dengan mudah menyerap informasi yang telah disajikan oleh instruktur ataupun jama'ah sebagai sumber belajar. Tentunya hal ini akan tercapai, manakala instruktur dapat memilih metode dan strategi dalam bimbingan manasik haji sesuai dengan

informasi atau materi yang akan disampaikan (Hamzah, 1981: 31).

Metode yang diterapkan di Kementerian Agama Kabupaten Demak menggunakan metode ceramah, peragaan, diskusi dan praktek manasik haji. Metode ini digunakan agar jama'ah dapat memahami dan mengerti apa yang di sampaikan oleh pembimbing. Dalam menyampaikan materi pembimbing menggunakan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan sehingga tujuan dari ibadah haji yakni menjadi haji yang mabrur dapat tercapai. Tetapi yang harus digarisbawahi bahwa suatu metode yang baik sekalipun tidak dapat menjamin dirinya memperoleh hasil yang baik secara otomatis pula, karena metode bukanlah satu-satunya kunci kesuksesan.

Menurut penulis Kementerian Agama Kabupaten Demak sudah melaksanakan metode manasik haji dengan sebaik-baiknya, sehingga tugas pembimbing dalam manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak bisa berjalan dengan normal dan lancar.

d) Unsur Machines (Mesin-Mesin)

Unsur Machine merupakan alat pelengkap guna memudahkan suatu proses. Selain itu, suatu kegiatan dapat dikatakan cepat dan mudah bila disertai adanya alat sebagai pelengkap. Lebih dari itu, di zaman yang lebih

menonjol sisi-sisi kemutakhirannya ditengarai dengan adanya sebuah mesin-mesin yang dianggap canggih sehingga hasil yang diperolehnya dapat efektif dan efisien, seperti halnya komputer, alat tulis menulis dan yang lainnya yang mendukung (Hamzah, 1981: 32).

Kementerian Agama Kabupaten Demak dalam bimbingan manasik haji pastinya membutuhkan suatu mesin atau alat yang berupa komputer, LCD, alat tulis menulis. Penggunaan komputer dalam kegiatan bimbingan manasik haji dilakukan ketika berada di dalam ruangan, dimana pembimbing akan menyampaikan materi dengan lebih mudah yaitu dengan perangkat komputer dengan dibantu LCD. Selain menjadikan pembimbing mudah dalam menyampaikan, tentunya juga akan lebih menarik misalnya diberikan contoh gambar, film yang terkait manasik haji. Hal tersebut akan berimplikasi terhadap peserta manasik haji yaitu meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan dan mudah mengingatnya karena disampaikan secara menarik.

Sarana sebagai alat penunjang berjalannya pelaksanaan bimbingan manasik haji tersebut. Seperti dibutuhkannya proyektor untuk menyampaikan materi manasik haji sebelum bimbingan manasik haji dilaksanakan. Proyektor disini berfungsi sebagai alat bantu dalam menampilkan beberapa gambar tentang bagaimana tahapan-tahapan yang ada dalam bimbingan

manasik haji. Dengan adanya sarana seperti ini calon jama'ah haji akan lebih mudah mencermati, memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh narasumber.

Di Kementerian Agama Kabupaten Demak penerapan unsur mesin sudah terlaksana dengan baik. Penggunaan komputer sudah dilakukan dengan maksimal dan sangat membantu peserta memahami apa yang disampaikan sehingga ketika pelaksanaan mampu melakukan sesuai yang telah dijelaskan pembimbing haji dengan baik pula.

e) Unsur Materials (Bahan-Bahan Atau Perlengkapan)

Sebagai perlengkapan dari suatu yang dibutuhkan, maka adanya bahan yang dapat diolah merupakan tindak lanjut dari sebuah proses manajemen. Tanpa adanya material (bahan-bahan), manusia tidak dapat berbuat banyak dalam mencapai tujuannya tanpa adanya material yang akan diproses, tidak mungkin ada wujud dari hasil yang diproses. Dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan material, dalam operasional guna menghasilkan barang atau jasa untuk dijual, material ini sangat penting karena dunia usaha tanpa materi tidak mudah mencapai tujuan yang dikehendaki (Hamzah, 1981: 32-33).

Selama proses bimbingan, baik di tanah air dan di tanah suci, pengurus yang bertugas membimbing dan mendampingi jama'ah diambil orang-orang yang benar-benar memiliki kemampuan dan pengetahuan luas serta

benar-benar memiliki tanggung jawab, jama'ah bisa menerima atau memahami materi yang disampaikan sehingga jama'ah mampu mengaplikasikannya. Sehingga memungkinkan peserta bimbingan manasik dapat mengetahui secara teori-teori dan juga diharapkan dapat mempraktekkan setiap yang sudah dipelajari.

Begitu pula kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia mempunyai arti penting dalam kegiatan pembelajaran manasik, seperti ruang lokal atau aula sebagai tempat pembelajaran berlangsung, maket mini perjalanan haji, mic alat pengeras suara, papan tulis, laptop, infokus, tempat melakukan praktek manasik haji atau setidaknya ada alat peraga yang dapat menggairahkan peserta. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai itu akan membuat peserta bimbingan ibadah haji akan lebih terfokus dan bersemangat mengikuti kegiatan manasik ini. Tentunya akan sangat menarik bagi peserta bimbingan manasik haji manakala tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dalam kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana praktek manasik dikit demi sedikit, memberikan pelatihan-pelatihan bagi pegawai agar etos kerja dan kedisiplinan pegawai bisa tumbuh lebih baik. Kalau masalah jama'ah calon haji yang sudah lanjut usia itu memang tidak mudah, tetapi masih bisa

diminimalisir dengan ditambahkan bimbingan bagi calon jama'ah haji yang usia lanjut.

Di Kementerian Agama Kabupaten Demak penerapan unsur materials sudah terlaksana dengan baik. Penggunaan sarana dan prasarana manasik haji sudah dilakukan dengan maksimal dan sangat membantu peserta memahami apa yang disampaikan sehingga ketika pelaksanaan mampu melakukan sesuai yang telah dijelaskan pembimbing haji dengan baik pula.

f) Unsur Market (Pasar)

Sebagai hasil dari produktifitas maka akan berakhir juga lingkup yang lebih luas, yaitu pasar. Karena tanpa kita sadari tujuan produktifitas adalah pemuasan konsumen terhadap barang yang kita hasilkan (Hamzah, 1981: 31). Peran pasar sangat penting, yakni sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi (barang) dari suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai unsur produksi manajemen. Baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba yang akan diperoleh suatu perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat tergantung bagaimana metode penguasaan pasar itu sendiri.

Manajemen pemasaran bertugas mempengaruhi tingkat, waktu dan komposisi permintaan dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Manajemen pemasaran yang sebenarnya adalah manajemen permintaan. Manajer

pemasaran mengelola permintaan dengan melaksanakan riset pemasaran, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Dalam perencanaan pemasaran, pemasar harus memutuskan pasar sasaran, posisi produk dalam pasar, pengembangan produk, penetapan harga, saluran distribusi, komunikasi dan promosi (Hamzah, 1981: 33).

Dengan adanya perencanaan pemasaran, Kementerian Agama Kabupaten Demak diharapkan calon jama'ah haji dapat mempercayakan sepenuhnya kegiatan ibadah haji yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Karena Kementerian Agama Kabupaten Demak telah berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pelayanan baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi.

Kementerian Agama Kabupaten Demak merupakan sebuah lembaga yang tidak sebagai lembaga profit, Kementerian Agama Kabupaten Demak tidak mencari keuntungan dalam penyelenggaraan ibadah haji, karena Kementerian Agama Kabupaten Demak merupakan lembaga pemerintah, jadi tidak ada market (pemasaran) tertentu, tetapi mempunyai hubungan kerjasama dengan KBIH, karena Kementerian Agama Kabupaten Demak hanya menyelenggarakan manasik haji 8 kali pertemuan, dari beberapa jama'ah haji merasa ada yang kurang paham dengan materi bimbingan, Kementerian Agama Kabupaten Demak memberikan saran kepada jama'ah haji

untuk mengikuti bimbingan-bimbingan di KBIH yang telah memiliki izin resmi dari Kementerian Agama.

Menurut penulis Kementerian Agama Kabupaten Demak, market (pemasaran) sudah berjalan dengan baik. Adanya unsur market ini pelaksanaan ibadah haji dapat dilakukan dengan maksimal karena adanya hubungan dengan lembaga lain seperti KBIH, dan jama'ah haji merasa puas dengan adanya komunikasi antar jama'ah haji dengan Kementerian Agama Kabupaten Demak.

C. Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak

Pelaksanaan manajemen pada kegiatan penyelenggaraan tidak bisa lepas dengan yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat, sama halnya dengan persiapan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan dianalisis dengan melihat dari segi *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman). *Strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) bisa dilihat dari faktor internal pada pelaksanaan pelatihan manasik haji.

Sedangkan *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) bisa dilihat dari faktor eksternal yang ada pada pelaksanaan pelatihan

manasik haji. Analisis SWOT dalam penelitian ini bisa dilihat pada matrik SWOT di bawah ini:

Tabel 16
Matrik SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p><i>Strength (kekuatan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pembimbing yang kompeten serta tim khusus yang membimbing calon jama'ah haji dalam bimbingan. 2. Tempat praktik yang begitu luas dan lengkap dengan sarana pelatihan manasik haji dalam pelaksanaannya. 3. Adanya pihak pembimbing dan seluruh panitia yang mendampingi dan mengarahkan berlangsungnya bimbingan manasik haji tersebut. 4. Peserta calon jama'ah haji yang mudah untuk dibimbing dan diarahkan. 5. Memberikan materi secara langsung lewat praktik manasik haji dengan mengerti tempat-tempat seperti berhentinya di Arafah, bermalam di Musdzalifah, mengelilngi Ka'bah, mengenal apa itu bukit Shofa dan Marwa, Sa'i, Thawaf kemudian melempar jumrah. 	<p><i>Opportunity (peluang)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta calon jama'ah haji yang mudah untuk diarahkan. 2. Tercapainya pelaksanaan manasik sesuai tujuan. 3. Adanya struktur pengelolaan yang teratur. 4. Lokasi pelatihan yang luas, sehingga dalam pelaksanaan manasik haji menjadi lancar. 5. Tercapainya pelaksanaan manasik haji sesuai tujuan
<p><i>Weaknesses (kelemahan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya pembimbing yang kompeten terhadap bimbingan manasik haji kepada calon jama'ah haji. 2. Terbatasnya tempat untuk bimbingan manasik haji. 3. Terbatasnya pendampingan oleh 	<p><i>Threat (ancaman)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembimbing dari pihak panitia yang terbatas. 2. Tidak ada jeda waktu yang panjang dari satu kelompok ke kelompok yang lain. 3. Kurangnya daya konsentrasi calon jama'ah haji karena

<p>panitia kepada calon jama'ah haji</p> <p>4. Sulitnya hafalan yang terlalu panjang.</p> <p>5. Materi manasik haji yang diberikan kurang sistematis.</p>	<p>faktor cuaca.</p> <p>4. koordinasi antara panitia dan para petugas kurang maksimal</p> <p>5. Ketidak puasan calon jama'ah haji dalam pelaksanaan manasik haji itu sendiri.</p>
---	---

Berdasarkan tabel di atas faktor pendukung merupakan hal yang harus terus dipertahankan oleh para petugas atau pembimbing manasik haji, untuk tahun-tahun berikutnya dalam bimbingan manasik haji selanjutnya. Karena faktor-faktor tersebut membuat calon jama'ah haji semakin matang dan mampu menghafal bacaan, mampu pula mengikuti bimbingan dengan tertib dari awal persiapan sampai akhir pelaksanaan bimbingan tersebut. Akan tetapi didalam faktor-faktor pendukung tersebut terdapat faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada calon jama'ah haji Kabupaten Demak. Untuk itu ada beberapa alternatif untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, antara lain:

1. Mengenai masalah kurangnya pembimbing dari pihak panitia untuk mengkoordinir didalam lapangan, sebaiknya panitia lebih memaksimalkan dalam menugaskan para pembimbing. Mengingat dalam bimbingan manasik haji tahun 2016 ini diikuti oleh seluruh calon jama'ah haji yang berjumlah 770 jama'ah.

2. Masalah waktu sebaiknya diberikan waktu yang lebih longgar lagi, karena dalam satu kelompok terdiri beberapa jama'ah. Jadi apabila ada banyak waktu yang diberikan ketika calon jama'ah haji yang mengikuti manasik haji dapat mengikuti proses manasik sampai selesai.
3. Sebaiknya antara pemerintah Kota Demak dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten Demak lebih baik berkerja sama dalam pengelolaan setiap kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Agama ini, untuk lebih mendukung dan memperhatikan lagi atas kemajuan yang dimilikinya. Bentuk tersebut bisa dilakukan melalui tersedianya properti untuk manasik haji yang lebih lengkap lagi agar dalam bimbingan manasik haji nantinya bisa berjalan dengan baik.
4. Sebaiknya komunikasi harus lancar, agar tidak ada perbedaan antara panitia dengan para petugas lainnya yang hadir mendampingi calon jama'ah haji, dan komunikasi yang berjalan dengan baik akan menghasilkan kerjasama dan kelancaran bimbingan manasik haji dilapangan, dan tidak ada tugas yang tumpang tindih semua berjalan dengan rata dan maksimal.
5. Sebaiknya ada salah satu pendamping pembimbing, mengingat yang menjadi peserta dalam manasik haji tersebut adalah usianya yang berbeda-beda yang membutuhkan pendamping ketika mendapat kesulitan dengan suatu hal yang memungkinkan pendamping harus turun langsung didalamnya.

6. Mengenai kurangnya konsentrasi dari calon jama'ah haji karena faktor cuaca, seharusnya pihak panitia menyediakan tempat yang nyaman agar dalam pelatihan manasik haji yang diselenggarakan ditengah gedung IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) Kota Demak bisa memberikan kenyamanan bagi calon jama'ah haji ketika melaksanakannya.
7. Kesulitan dalam menghafalkan niat-niat yang terkandung didalam bacaan ibadah haji, alangkah lebih baiknya calon jama'ah haji diberikan bimbingan secara maksimal dalam bacaan yang terlalu panjang, karena ketika didalam pelatihan manasik haji nantinya calon jama'ah haji dilatih untuk bisa mandiri.